

**Studi Kasus Menurunnya Minat Belajar Al-Qur'an dan
Solusinya Bagi Anak Pasca Sekolah Dasar di Desa Pasar Senen”.**

SKRIPSI



OLEH :

ATIN ANGGELA SARI

NIM. 1610201006

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN KERINCI
TAHUN 2021 M / 1442 H**

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT,

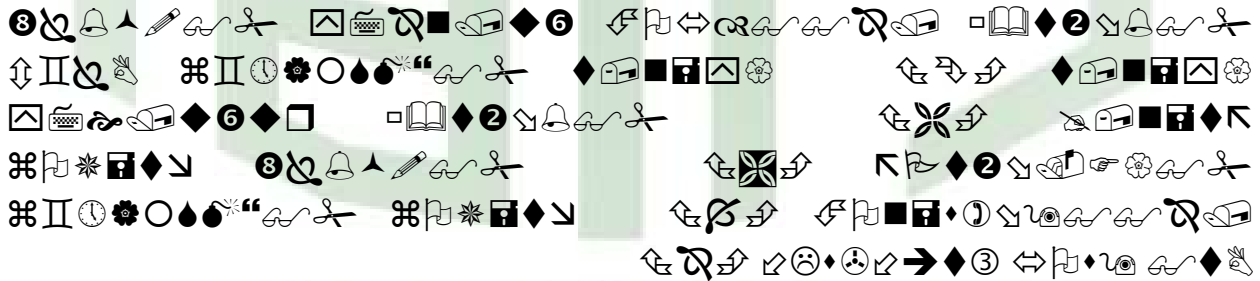
Kupersembahkan karya ini untuk orang –orang tercinta, Ayahanda Surdin dan Ibunda Efrina. yang senantiasa mendidik dan membesarkan ku dalam kasih dan cinta mereka, buat suamiku tersayang Dalli Yulio Saputra, S.Si, M.Si yang selalu memberi motivasi dan dukungan penuh dalam penelitian ini,

Serta anakku Nabigh Dalli, dan saudaraku Negi, Rolan dan Natasha.

Tiada kata yang indah selain lantunan doá semoga Allah Swt melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Aminn....

MOTTO:



bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhanmulah yang maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S.AL-Alaq: 1-5)

Resmita.S.Ag M Pdl

Sungai Penuh,

Januari 2021

Muhammad Alfian M Pdl

Dosen IAIN Kerinci

Kepada Yth :

Rektor IAIN KERINCI

di-

Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Atin Anggela Sari , NIM. 1610201006 yang berjudul “Studi Kasus Menurunnya Minat Belajar Al-Quran Dan Solusinya Bagi Anak Pasca Sekolah Dasar Di Desa Pasar Senen, dapat kami ajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih Semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Pembimbing I

Pembimbing II

Rasmita. S Ag. M Pdl
NIP.197405242000032003

Muhammad Alfian M.Pd
NIP. 199112022018011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec.Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp. (0748)21065 Fax. (0748)22114 Kode Pos.37112
Web : www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan oleh siding Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari tanggal dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh,

Ketua Sidang

NIP.

Penguji I

Pembimbing I

NIP.

Penguji II

NIP.

Pembimbing II

NIP.

NIP.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini.

Nama : Atin Anggela Sari

Nim : 1610201006

Tempat/Tgl Lahir : Dusun Baru / 19 November 1997

Alamat : Pasar Senen

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :
**“STUDI KASUS MENURUNNYA MINAT BELAJAR AL-QURAN DAN
SOLUSINYA BAGI ANAK PASCA SEKOLAH DASAR DI DESA PASAR
SEKEN ”** adalah benar-benar karya asli saya.

Apabila terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya
menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat agar dapat dipergunakan
seperlunya.

Pasar senen , Januari 2021
Diketahui

Atin Anggela Sari
NIM.1610201006

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ لَأَنْبِيَآءِوَلْمُرْسَلِيْنَ وَعَلٰى اٰلِهٖ
وَصَحْبِهٖ اَجْمَعِيْنَ. اَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan taufiq serta hidayah-Nya kepada kita semua, selanjutnya Shalawat beserta salam kita sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat Beliau. Dengan pertolongan-Nyalah penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Studi Kasus Menurunnya Minat Belajar Al-Quran Dan Solusinya Bagi Anak Pasca Sekolah Dasar Di Desa Pasar Senen”**.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan oleh penulis sendiri tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Y. Sonafis, M.Ag selaku Rektor dan bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
2. Bapak Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Bapak Drs. Darsi, M.PdI Ketua Jurusan Pendidikan Agama dan Bapak Harmalis, M.Psi Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Ibu Resmita. S.Ag, M.PdI dan bapak Muhammad Alfian M.Pd sebagai Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan Ilmunya untuk membantu menyelesaikan Skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen serta seluruh Karyawan/i Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
6. Ibuk kepala bagian Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Bapak Kepala Desa dan Masyarakat Desa Pasar Senen yang telah berperan aktif dalam proses penelitian ini.
8. Semua pihak yang telah membantu proses penelitian dan penulisan skripsi ini.

Semoga motivasi dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya, penulis sebagai manusia biasa menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, untuk itu dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang mengarah pada perbaikan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Sungai Penuh, Januari 2021

Penulis

ATIN ANGGELA SARI

NIM. 1610201006

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Kapten Muradi Sungai Penuh Tlp. (0748) 21065 Fax. (0748) 221114 Kode Pos 37112
Website www.iainkerinc.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

BUKTI PENYERAHAN SKRIPSI

Nama : Atin Anggela Sari
NIM : 1610201006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Munaqasah : 24 februari 2021
Judul Skripsi : Studi Kasus Menurunnya Minat Belajar Al-Quran dan Solusinya Bagi Anak Pasca Sekolah Dasar di Desa Pasar Senen.

No.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	<u>Rasmita, S.Ag, M.Ag</u> NIP.197405242000032003	Ketua Sidang / Pembimbing I	1.
2.	<u>Muhammad Alfian M.Pd</u> NIP. 19911202201811002	Sekretaris Sidang / Pembimbing II	2.
3.	<u>Dr. Rimin, M, pdI</u> NIP.	Penguji I	3.
4.	<u>Indah Herningrum, M. Pd</u> NIP. 19790315 200801 2 029	Penguji II	4.
5.	<u>Dr. Nuzmi Sasferi, MPd</u> NIP.197806052006041001	Ketua Jurusan	5.
6.	<u>Dr. Fauzan kharasi, S S.H., M. H</u> NIP. 198308242005012002	Kepala Kepustakaan	6.

Sungai Penuh, Desember 2021
Kabag TU Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Tarbiyah (FTIK)

Paisal, S.Ag., M.Hi
NIP. 197005281997031002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Minat	7
B. Macam dan Unsur Minat	9
C. Fungsi Minat	11
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat	12
E. Pengertian Al-Qur' an	14
F. Belajar Al-Qur' an	16
G. Keutamaan Belajar Al-Qur' an	18
H. Adab Belajar Al-Qur' an	20
I. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Al-Qur' an	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat	26
B. Jenis dan Sumber Data	26
C. Metode Pengumpulan Data	26
D. Analisis Data	28

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Pasar Senen.....	31
B. Faktor yang mempengaruhi menurunnya minat belajar Al-Quran	33
C. Solusi dalam meningkatkan minat belajar Al-Qurán	40

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	44

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGARA

K E R I N C I

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berlandaskan dasar-dasar ajaran Islam. Sebagai sumber pokok ajaran Islam, Al-Qurán berisi ajaran dan hukum yang lengkap dan sempurna yang meliputi seluruh aspek yang dibutuhkan dalam kehidupan umat manusia, terutama umat islam.

Sebagai sumber hukum, Al-Qurán telah memberikan tata aturan yang lengkap, yang mengatur dengan disertai konsekuensi-konsekuensi demi terciptanya tatanan kehidupan manusia yang teratur, harmonis, bahagia, dan sejahtera, baik lahir maupun batin. Setiap muslim berkewajiban untuk berpegang teguh kepada hukum-hukum yang terdapat di dalamnya agar menjadi manusia yang taat kepada Allah SWT.¹ Tuntutan dasar dalam pendidikan Al-Quran adalah jelas terdapat di dalam Al-Qurán surah Al-Tahrim ayat 6:



Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak

mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan

Ayat di atas mengingatkan kepada kita bahwa untuk melakukan upaya menjaga diri dan keluarga sediri mungkin dengan pendekatan melakukan pendidikan dan mengajarkan Al-Qurán. Ibnu Khaldun dan Ibnu Sina menjelaskan bahwa pengajaran Al-Quran merupakan pondasi pengajaran bagi semua ilmu sebab Al-Quran menjelaskan aqidah dan mengkokohkan keimanan seorang muslim. Setiap muslim diwajibkan mempelajari cara membaca Al-Qurán sesuai yang disunnahkan oleh Rasulullah SAW.

Sungguh sangat disayangkan jika seorang muslim, lahir dari keluarga muslim, tetapi lidahnya kelu tidak bisa membacakan ayat-ayat Al-Qurán. Mengapa kita susah untuk mempelajari Al-Qurán? Padahal ia akan menjadi penolong di dunia dan di akhirat bagi pembacanya. Membaca Al-Qurán merupakan amal perbuatan yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda sebab yang dibaca itu adalah kitab suci. Al-Qurán sebagai kitab suci adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mu'min, baik di kala senang maupun di kala susah. Malahan, membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.¹

Sudah menjadi rahasia umum bahwa minat untuk membaca terutama membaca Al-Qurán dikalangan sebagian anak usia sekolah di Indonesia

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), h. 560

semakin berkurang. Apalagi anak usia sekolah (pasca sekolah dasar) yang masih dalam pencarian jati diri, dimana mereka masih senang mencoba hal-hal baru dan menarik perhatian orang lain. Akan tetapi mereka juga masih mudah terpengaruh dengan lingkungan pergaulan teman-temannya. Mereka juga lebih suka menghabiskan waktu dengan bermain-main dari pada untuk membaca, dan yang paling parah mereka tidak masuk sekolah. Dengan kesenangan mereka bermain-main mereka lupa akan kewajibannya sebagai pelajar yaitu belajar. Mereka juga akan malas untuk membaca buku pelajarannya. Dengan kemalasan mereka untuk membaca buku pelajaran, hal ini juga berdampak dengan kemalasan mereka untuk mempelajari Al-Qur'an, terutama dalam belajar membacanya. Mereka akan banyak mencari alasan apabila disuruh membaca Al-Quran karena kebanyakan dari mereka belum lancar membaca Al-Qur'an dan bahkan ada juga yang belum bisa sama sekali. Dalam lingkungan terdekat yaitu keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pembelajaran membaca Al-Quran kepada putra-putrinya sejak dini.

Dari belajar Al-Qur'an inilah diharapkan anak-anak nantinya mempunyai akhlak mulia dan taat pada orang tua dan guru-gurunya. Disamping itu juga akan tertanam sifat tidak sombong, berlaku sopan, rendah hati, luwes, lemah lembut, dan sikap-sikap lunak lainnya. Namun gambaran di atas nampaknya tidak bisa berjalan dengan mulus sesuai dengan apa yang diharapkan, salah satunya di Desa Pasar Senen. Dari observasi awal yang

² Baridi Haryanto, *studi pengembangan Baca Al-Quran dengan metode iqrok*, (yogyakarta: UII press, 2009), h. 1

dilakukan untuk mengetahui gambaran awal permasalahan yang terjadi atas menurunnya minat membaca Al-Qurán, diketahui bahwa santri TPA di Desa Pasar Senen didominasi oleh anak-anak pra Sekolah dan siswa sekolah dasar. Guru pengajian menjelaskan bahwa, rata-rata santri tidak mengikuti pengajian lagi setelah mereka tamat sekolah dasar. Mereka justru menghabiskan waktu sepulang untuk bermain game, internet, menonton, tanpa ada kontrol waktu yang benar sehingga anak lebih asyik bermain dengan seperangkat elektroniknya di bandingkan belajar membaca Al-Qurán.³

Atas dasar keprihatinan yang bertolak pada uraian yang melatar belakangi di atas penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian berjudul “Studi Kasus Menurunnya Minat Belajar Al-Quran dan Solusinya Bagi Anak Pasca Sekolah Dasar di Desa Pasar Senen”.

B. Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

1. Faktor apa saja yang meyebabkan menurunnya minat belajar Al-Quran pada anak pasca Sekolah Dasar di Desa Pasar Senen?
2. Bagaimana solusi dalam meningkatkan minat belajar Al-Qurán bagi anak pasca Sekolah Dasar di Desa Pasar Senen?

2. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Desa Pasar Senen.

³ Hasil observasi dan wawancara di masjid Fajar Hidayah, tanggal 1 november 2019 pukul: 04:00

2. Fokus penelitian ini yaitu pada anak pasca Sekolah Dasar (usia 12-17 tahun) di Desa Pasar Senen.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab menurunnya minat belajar Al-Qurán pada anak pasca Sekolah Dasar di Desa Pasar Senen.
- b. Untuk mengetahui solusi dalam meningkatkan minat belajar Al-Qurán pada anak pasca Sekolah Dasar di Desa Pasar Senen.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Adanya manfaat teoritis ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana menurunnya minat belajar Al-Qurán pada Anak Pasca Sekolah Dasar di Desa Pasar Senen, dan dengan gambaran tersebut kita dapat memberikan inovasi agar minat belajar Al-Qurán pada diri anak kian bertambah.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat diketahui faktor apa saja yang menyebabkan menurunnya minat belajar Al-Qurán pada Anak usia Pasca Sekolah Dasar bagi orang tua dan pengajar sehingga dapat memberikan informasi, inovasi dan evaluasi dalam meningkatkan minat belajar Al-Qurán.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Minat

Minat adalah suatu rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berniat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya. Meningkatkan minat siswa Beberapa ahli pendidikan

berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat minat siswa yang telah ada. Minsalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajar percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran

yang sesungguhnya.⁴

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diamati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan diri situ diperoleh kepuasan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa. Siswa tidak akan belajar dengan sebaik baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan yang dipelajari itu. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap pada diri seseorang dan biasanya disertai dengan rasa senang. Seseorang memerlukan suatu dorongan untuk melakukan segala aktivitasnya, dorongan itu disebut sebagai minat.⁵

⁴ Drs Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*,(Jakarta: PT Rineka Cipta,2010) h.180

⁵ Ibid, h 57

B. Macam dan Unsur Minat

- a. Minat terbagi menjadi dua macam yaitu :
 - a. Minat primitif adalah minat yang tidak disadari, asli dan alamiah, tidak dipengaruhi oleh alam sekitarnya, contohnya seperti rasa lapar, haus, mengantuk, dan sebagainya.
 - b. Minat kultural adalah minat yang terjadi terbetuk dari hasil pengaruh lingkungan kebudayaan misalnya keinginan memakai pakaian yang baru, membeli barang yang baru yang dipromosikan.

b. Unsur-unsur Minat

Minat memiliki beberapa unsur, yaitu meliputi:

a. Perasaan senang

Perasaan merupakan gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal, dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf.⁶

Orang yang mempunyai perasaan senang terhadap belajar Al-Quran tentu segala usaha akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik terutama bagi para orang tua pasti akan mengusahakan agar anaknya mau belajar di TPA, selain itu juga anak akan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran Al-Qurán baik itu di masjid, mushola, TPA ataupun di madrasah.⁷

⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 66.

⁷ Nina Aminah M. Ag, *Pendidikan Kesehatan Dalam al-quran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 140

b. Perhatian

Menurut Sardiman, “perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.⁸

Perhatian menurut gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada sesuatu obyek (benda/ hal) atau sekumpulan objek untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika

bahan pembelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.⁹

c. Motif

Kata motif, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹⁰

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 75

⁹ *Ibid*, h. 56

¹⁰ Sardiman, *op. cit.* h. 73.

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/kepada siswa dengan cara memberikan latihan-latihan/kebiasan-kebiasan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Dari uraian di atas jelaslah bahwa motif yang kuat sangat lah itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan/kebiasan-kebiasan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi latihan itu sangat perlu dalam belajar.¹¹

C. Fungsi Minat

Minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Jika seorang anak yang memiliki rasa ingin tahu dan ingin belajar maka ia akan lebih cepat memahaminya. Minat yang timbul dari kebutuhan anak-anak merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya. Jadi dapat dilihat bahwa minat adalah sangat penting dalam pendidikan, sebab merupakan sumber dari usaha. Anak-anak tidak perlu mendapat dorongan dari luar, apabila pekerjaan yang dilakukannya cukup menarik minatnya.

Guru perlu mengadakan pengukuran terhadap minat anak didiknya, karena berfungsi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan minat anak-anak
- 2) Memelihara minat yang baru timbul

¹¹ Ibid, h. 58

- 3) Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik
- 4) Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak tentang lanjutan study atau pekerjaan yang cocok baginya. ¹²

Dengan memperhatikan uraian diatas maka sudah jelaslah bahwa minat berfungsi sebagai pendorong atau perangsang seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Proses belajar atau pelajaran akan berjalan lancar apabila disertai dengan minat seseorang sebaliknya jika tidak ada minat maka seseorang akan malas untuk belajar. Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa fungsi minat belajar adalah membantu seseorang melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan diri sendiri sebagai individu.

D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menjadi dua, yaitu faktor internal dan Faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa, faktor internal tersebut antara lain; perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu rasa ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan. Sikap merupakan kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap siswa , seperti halnya motif menimbulkan dan mengarahkan aktivitasnya. Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu

¹² Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986) h. 230

mempunyai bakat yang berbedabeda. Seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Kemampuan umum didefinisikan sebagai prestasi komparatif individu dalam berbagai tugas, termasuk memecahkan masalah dengan waktu yang terbatas. Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang/siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjalin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dihendaki dapat dicapai oleh siswa.¹³

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri manusia, yang meliputi:

- 1) Lingkungan keluarga, contohnya: adanya ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- B. Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan yang nakal.
- C. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.¹⁴

Faktor Internal siswa (faktor yang berasal dari dalam siswa) sendiri meliputi dua aspek, yakni: aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah); aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) Dengan demikian dapat disimpulkan

¹³ Lusi Marleni, *faktor-Faktor yang mempengaruhi minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang*, Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 1, No. 1, Mei 2016, pp. 149-159

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 236

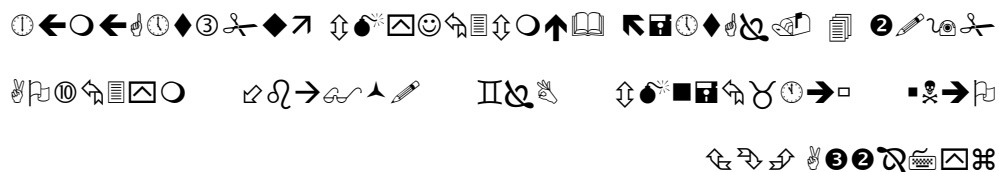
bahwa minat individu dapat dipengaruhi faktor dari dalam diri dan faktor dari luar. Jadi minat tidak sepenuhnya faktor yang mendominasi pengaruh dari dalam melainkan juga dari faktor luar individu yang mana ikut mempengaruhi minat dalam diri individu.¹⁵

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap conserving terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar sederhana dan tidak mendalam.¹⁶

E. Pengertian Al-Qurán

Al-Qurán Al-Karim adalah kitab Allah'Azza wa Jalla yang diturunkan kepada nabi terakhir, Muhammad SAW. Dengan lafaz dan makna dari Allah. Al-Qurán ditransformasikan secara mutawatir yang memberikan kepastian dan keyakinan serta tertulis dalam mushaf yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas. Allah SWT. Menyatakan kemuhkaman-nya sehingga hukum-hukumnya menjadi kuat dan meyakinkan.

Kemudian dia memerincinya dengan sebaik-baik perincian. Mahabenaar Allah yang telah berfirman:



¹⁵ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 130

¹⁶ Ibid, h. 146

alif laam Raa, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci yang diturunkan dari sisi (Allah) yang maha bijaksana lagi mahatahu.” (Q.S Hud:1)¹⁷

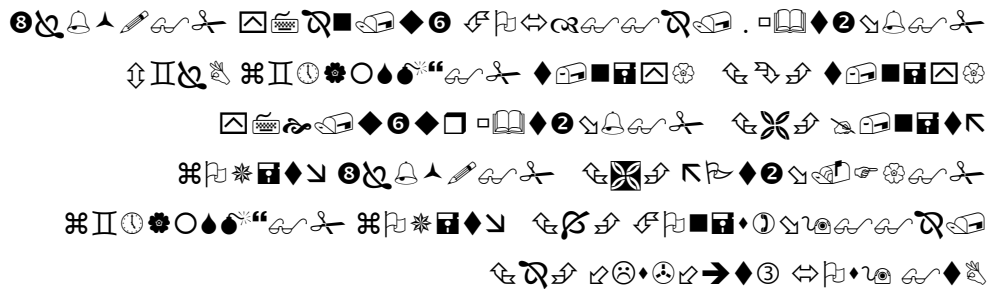
Al-Qurán adalah kitab suci yang diturunkan Allah swt. Tuhan semesta alam, kepada Rasul dan Nabinya yang terakhir Muhammad saw, melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman. Quran adalah kata sifat *al qar'u* yang bermakna *al jama'u* (mengumpulkan). Selanjutnya kata ini digunakan sebagai salah satu

nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, karena Al-Qurán terdiri dari kumpulan surat dan ayat, memuat kisah-kisah, perintah dan larangan, dan mengumpulkan inti sari dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya, Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu. Inilah kalimat pertama Al-Qurán yang diwahyukan kepada Muhammad saw. Kalimat itu diwahyukan kepadanya pada saat dia menyendiri dan melakukan perenungan di sebuah gua diluar kota Mekah pada 610 M. Saat itu dia berusia empat puluh tahun, dia dikenal bukan sebagai penyair atau beretorika sebagaimana

umumnya tokoh-tokoh sezaman atau pernah melibatkan diri dalam pembahasan tentang agama. Dia merasa pegalaman hidup mati saat menerima wahyu luar biasa ini, saat didekati oleh sesosok malaikat yang memerintahkannya “Bacalah” ketika dia menjelaskan bahwa dia tidak bisa membaca, sang Malaikat mendekapnya dengan kuat dan mengulangi perintah itu sebanyak dua kali, setelah itu, membacakan kepadanya dua baris ayat

¹⁷ Syeikh Muhammad, *Studi Al-Quran Al-Karim*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2002) h.

pertama Al-Qurán dimana konsep “ membaca ”. belajar atau memahami dan “ pena ” disebutkan sebanyak enam kali (QS Al Alaq: 1-5)



bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmu lah yang maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.’ (Q.S.Al-Alaq:1-5).¹⁸

Al-Qurán adalah kitab berbahasa Arab yang paling mulia dan agung dan merupakan simbol persatuan bagi semua orang arab. Al-Qurán dapat mempertahankan keberadaan bangsa arab dan menghidupkannya. Dengan Al-Qurán orang arab menjadi satu umat yang beriman dan muwahhidah (mengesakan tuhan). Hati mereka bersatu, keberagaman mereka menjadi satu, lidah (bahasa) mereka pun satu, dan pernyataan mereka sama atau serupa.¹⁹

F. Belajar Al-Qurán

Manusia adalah makhluk yang belajar. Sejak manusia dilahirkan, belajar merupakan aktivitas yang utama. Oleh karena itu, belajar selalu ada dalam kehidupannya, belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu

¹⁸ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Bandung: CV. Diponegoro, 2011), cet. 4 h.597

¹⁹ *Ibid*, h.18

kemampuan akademik, tetapi juga melibatkan perkembangan emosional, interaksi sosial, dan kepribadian.²⁰

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia merupakan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah laku berkembang.²¹

Belajar adalah suatu usaha. Perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta daya, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, aspek-aspek kejiwaan seperti inteligensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya.²²

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar.

1. Perubahan terjadi secara sadar

Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya

²⁰ Roslery Marlian, *Psikologi umum*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010) h. 127
Ibid, h. 28

²¹ Ibid, h. 128

²² M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009) , h. 49

bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung berkesinambungan secara berkesinambungan, tidak statis.

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perubahan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi untuk beberapa saat saja. Seperti berkeringat, keluar air mata bersin, menagis, dan sebagainya tidak tergolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai.

6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku.²³

G. Keutamaan Belajar Membaca Al-quran

Al-Quran adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta.

²³ Ibid, h. 2-4

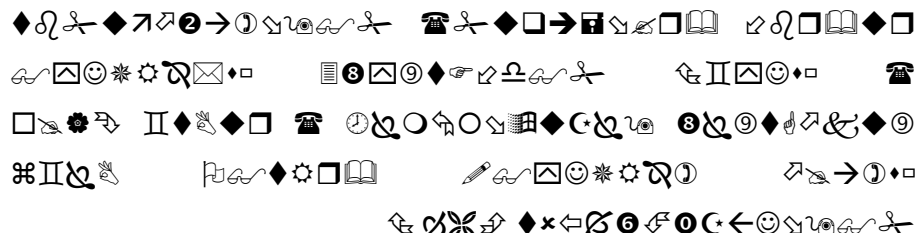
Di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Al-quran adalah kalamullah, firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad selama 23 tahun.

Al-quran adalah kitab suci umat Islam yang merupakan sumber petunjuk dalam beragama dan membimbing dalam menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat. Banyak sekali anjuran dan keutamaan membaca Al-quran, baik dari Al-quran merupakan as-sunnah, di antara pemerintah membaca

Al-quran adalah firman Allah SWT berikut:



”dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Tuhanmu (Al Quran). tidak ada (seorangpun) yang dapat merubah kalimat-kalimat-Nya.²⁴ dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain dari padanya” (Q.S al-Kahfi: 27)



“dan supaya aku membacakan Al Quran (kepada manusia). Maka

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Jakarta: PT. Intermasa, 1998), h.

Barangsiapa yang mendapat petunjuk Maka Sesungguhnya ia hanyalah mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya, dan Barangsiapa yang sesat Maka Katakanlah: "Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan".(Q.S. an-Naml:92)

Kewajiban bagi seorang muslim untuk selalu berinteraksi atif dengan Al-Quran, menjadikannya sebagai sumber inspirasi, berpikir dan bertindak. Muhammad iqbal A. Gazali menjelaskan bahwa membaca al-quran merupakan langkah pertama berinteraksi dengannya, kemudian diteruskan dengan tadabbur, yaitu dengan merenungkan dan memahami maknanya sesuai petunjuk shalih, lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian melanjutkan dengan mengajarkannya.²⁵

Membaca Al-Quran merupakan ibadah yang paling utama dan dicintai Allah. Dalam hal ini para ulama sepakat, bahwa hukum membaca al-quran adalah wajib. Maknanya, setiap individu yang mengaku dirinya muslim harus mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Karena bagaimana mungkin seseorang mengamalkan al-quran tanpa mau membaca dan memahaminya. Membaca al-quran bukan menjadi amal ibadah, tetapi juga menjadi penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

H. Adab Belajar Al-Qurán

Al-Quran adalah kitab suci yang dianugerahkan Oleh Allah SWT

²⁵ Muhammad Iqbal A, Gazali, *keutamaan membaca Al-Quran dan menghafal al-quran*, (jakarta:islamhouse,2010), h. 2.

kepada nabi muhammad SAW untuk seluruh umat manusia. Dalam Al-Quran, Allah mengajarkan tauhid, meyapa akal dan perasaan manusia, mensucikan manusia dengan berbagai ibadah, menunjukkan manusia pada hal- hal yang membawa kebaikan dan kemasalahatan dalam kehidupan individual dan sosial manusia pada agama yang luhur, mengembangkan kepribadaian manusia ke taraf kesempurnaan insani, mewujutkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁶

Belajar adalah kegiatan yang mulia dan Al-Qurán merupakan kitab suci umat Islam. Maka ketika seorang Islam akan mempelajari Al-Qurán ada

beberapa adab yang perlu untuk diperhatikan, yaitu:

- a. Yang pertama adalah niat. Niat belajar Al-Qurán adalah untuk mencari keridhoan Allah Awt.
- b. Menghiasi diri dengan akhlak mulia sesuai dengan tuntunan syar'i
- c. Memuliakan ilmu. Diantara adab-adab yang amat perlu diperhatikan adalah ilmu tidak boleh dihina.
- d. Berperilaku tawadhu terhadap guru dan berperilaku sopan. Meskipun gurunya lebih muda, kurang terkenal, tidak berasal dari keluarga terpandang dan lainnya; pelajar harus tetap tawadhu' kepada gurunya.
- e. Harus bersedia menerima nasihat guru.
- f. Semangat dan tekun. Belajar Al-Qurán itu hendaklah dari semenjak kecil, sebaiknya dari anak usia 5 atau 6 tahun, sebab pada umur 7 tahun anak sudah mendapat perintah untuk mendirikan shalat. Ada setidaknya tiga tahapan bagi seorang anak dalam mempelajari Al-

²⁶ Nana Aminah M. Ag, *pendidikan kesehatan dalam Al-Quran* (Bandung :PT Remaja Rosdakarya) h. 1

Qurán. Pada tingkat pertama ini, yaitu tingkat mempelajari membaca AlQur'an dengan baik, hendaknya sudah merata dilaksanakan, sehingga tidak ada lagi orang yang buta huruf Al-Qurán di kalangan masyarakat.


I. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar Al-Qurán

Ada beberapa faktor faktor yang mempengaruhi belajar al-qurán antara lain:

a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.

b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran ²⁷



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu, dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu: Faktor Individual yang mempengaruhi belajar, diantaranya: Kematangan/Pertumbuhan. Kecerdasan/Inteligensi Latihan dan Ulangan. Motivasi Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam siswa,. Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013),h. 63

siswa dalam membaca Al-Qur'an bakat siswa, minat siswa.²⁸

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan "menara pengontrol" hampir seluruh aktivitas manusia. Tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.²⁹

a. Minat adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dalam membaca Al-Qur'an. Namun apabila pelajaran membaca Al-Qur'an tidak diminati siswa maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena minat menambah kegiatan belajar.

b. Bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Bakat merupakan kualitas yang dimiliki. Bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol di antara sebagai jenis yang dimiliki seseorang. Kemampuan khusus itu biasanya berbentuk keterampilan atau sesuatu bidang ilmu, misalnya kemampuan khusus (bakat) dalam bidang seni musik suara olahraga, matematika, bahasa,

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan suatu pendekatan baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, RosdaGreb.), h. 132-133

²⁹ Ibid, h. 134

ekonomi, teknik, keguruan, sosial, agama, dan sebagainya.³⁰

- c. Motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) motivasi intrinsik, 2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan

menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.³¹

2. Faktor Eksternal adalah factor yang ada di luar diri siswa Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca ALQur'an adalah sebagai berikut. Bimbingan Orang Tua, Bimbingan dari orang tua tidaklah mungkin ditiadakan dalam kehidupan seseorang sejak kelahirannya. Orang tua adalah pendidik dengan demikian orang tua turut bertanggung jawab, membaca ALQur'an, Dalam belajar membaca Al-Qur'an factor guru merupakan factor yang terpenting pula bagaiman sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan cara mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat di capai anak. cermat dan teliti sehingga

³⁰ M. Dalyono, *psikologi pendidikan*, (jakarta: PT Rineka Cipta),h. 127

³¹ Ibid, h. 153

dapat mengetahui kejiwaan setiap muridnya dan dari situ dapat menetapkan metode yang paling tepat, factor penting dalam mengajar, sebab metode pengajaran adalah wasilah yang utama dalam menyampaikan ilmu, maka jika kurang baik atau bahkan tidak ada hasilnya.³²

c. Fasilitas Pendidikan merupakan kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa di abaikan. Lengkap tidaknya buku-buku dipergustakaan juga ikut menentukan kualitas suatu sekolah. fasilitas merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qurán, karena apabila fasilitas tidak mendukung maka dengan sendirinya dalam proses belajar mengajar pasti terhambat.

d. Faktor Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Selama hidup anak didik tidak bisa terhindar diri dari lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya. Biasanya orang mengartikan lingkungan secara sempit, seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar di luar diri manusia/individu. Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala meterial dan stimulus di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial-kultural.³³

³² Muhibbinsyah Syah, *Psikologi pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 130

³³ M. Dalyono, *psikologi pendidikan*, (jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 129

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

Tempat Penelitian ini dilakukan di Desa Pasar Senen Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2020.

B. Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang tergolong ke dalam penelitian kasus (*case study*). Penelitian kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu, yang hasil penelitian itu memberi gambaran luas dan mendalam mengenai sosial tertentu.³⁴ Data yang diperoleh berasal dari koresponden.

C. Metode Pengumpulan Data

Adapun dalam penelitian ini menggunakan empat macam teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsung peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki,

³⁴ Sudarwan Danim, *menjadi penelitian kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h.54

misalnya peristiwa tersebut diamati melalui filem, rangkaian silde, atau rangkaian foto.³⁵

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³⁶

Penulis menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dengan melaksanakan wawancara ini, peneliti akan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang ingin diketahui mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar Al-Qurán bagi anak paska sekolah dasar di Desa Pasar Senen

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien, sedangkan kelemahan-kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumentasi cenderung

³⁵ Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 129

³⁶ Drs H haryono, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998) h. 37

sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak, maka peneliti pun mengalami kesalahan dalam mengambil datanya.³⁷

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dan pihak pertama. Dokumen adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, diari, rekaman dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian

dari kajian kasus yang sumber data utamanya observasi partisipan atau wawancara. Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data pendukung dan penguat yang dibutuhkan dengan penyelidikan ilmiah.

4. Triangulasi

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.³⁸

D. Analisis Data

Adapun metode yang digunakan dalam menganalisa data sebagai berikut:

- a. metode induktif yaitu metode yang berfikir untuk mengambil kesimpulan dari sifat khusus kepada yang bersifat umum.

³⁷ Ibid, h. 110

³⁸ Sambas ali muhidin, op. cit., h. 100

- b. metode deduktif yaitu metode berfikir untuk mengambil kesimpulan dari yang bersifat umum ke yang bersifat khusus.
- c. metode komparatif yaitu menarik kesimpulan dengan cara membandingkan data-data yang terkumpul.³⁹

Jadi, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode induktif yaitu menganalisis berdasarkan data yang diperoleh untuk selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

1) Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan. Sumber data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi kemudian di rangkum, dan olah tema dan polanya.

2) Data display (penyajian data)

Penyajian data atau display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti melanjutkan data yang telah dikumpulkan, yang telah difokuskan, yang dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok.

3) Conclusion drawing/ verification

³⁹ Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2005). H.18

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut milles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses terakhir dalam teknik analisis data penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴⁰

4) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang teliti atau konfigurasi yang utuh dari objek penelitian. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Sedangkan pada tahap memverifikasi data dari data yang telah direduksi dan dalam penyajian data setelah itu menyimpulkan dari beberapa data yang telah dipilah sehingga menjadi sebuah gambaran suatu objek yang belum sepenuhnya jelas, sehingga menjadi jelas setelah diteliti dan mendapatkan suatu hubungan, hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Pasar Senen

⁴⁰ Dr sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta Cv

Desa Pasar Senen merupakan salah satu desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi. Desa Pasar Senen terbentuk dari pemekaran Desa Dusun Baru Siulak pada tahun 2012. Luas wilayah Desa Pasar Senen yaitu 95 ha. Topografi desa ini adalah merupakan daratan / landai. Batas desa ini berdasarkan batas alam seperti sungai, jalan, batas kebun masyarakat maupun batas jalan desa. Adapun batas-batas desa adalah

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Koto Rendah
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Demong Sakti
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Dusun Baru
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Koto Aro .

Jumlah penduduk Desa Pasar Senen adalah 720 jiwa terdiri dari 351 jiwa laki-laki dan 369 jiwa merupakan perempuan dengan rasio jenis kelamin 4,1 : 5,9.

Desa Pasar Senen termasuk desa pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Berikut sebaran mata pencaharian masyarakat Desa Pasar Senen:

- 1) Petani : 340 orang
- 2) Buruh tani : 10 orang
- 3) PNS : 54 orang
- 4) Home industry: 5 orang
- 5) Peternak : 2 orang
- 6) Montir : 5 orang
- 7) Tni/polri : 7 orang
- 8) Pensiunan : 4 orang

9) Wiraswasta : 17 orang

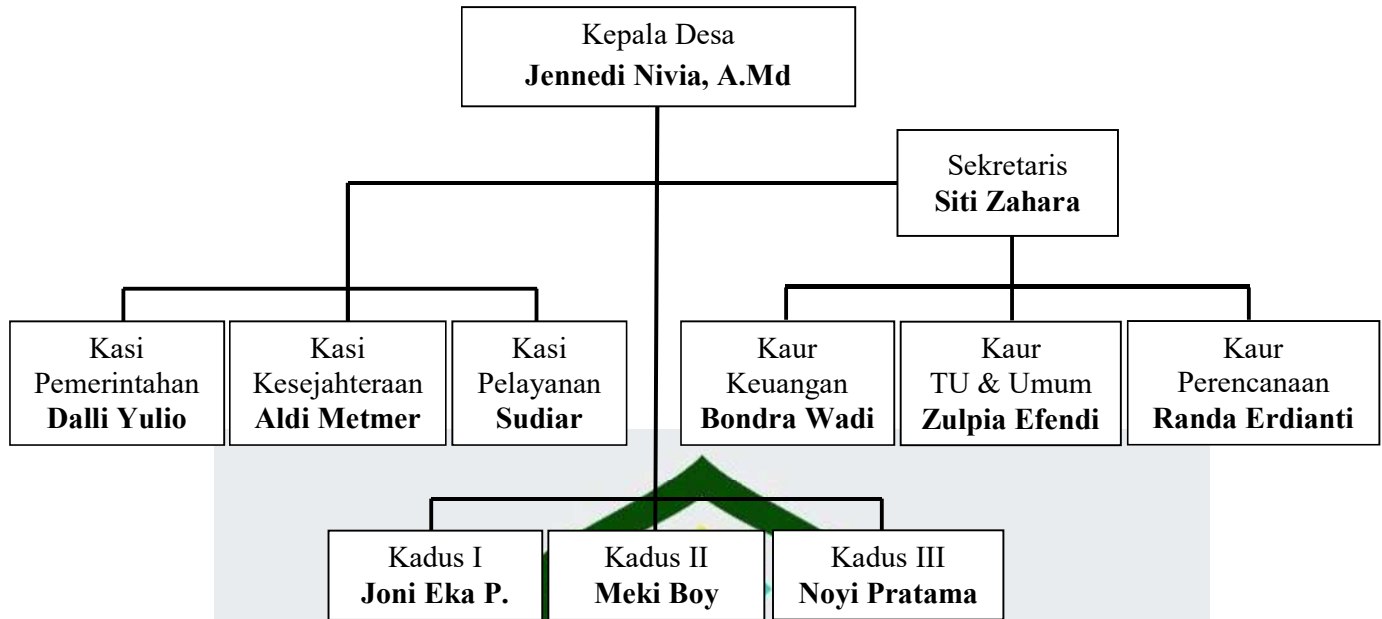
10) Dagang : 18 orang

Seluruh penduduk Desa Pasar Senen memeluk agama Islam. Dalam kehidupan beragama kesadaran melaksanakan ibadah keagamaan khususnya shalat lima waktu berjamaah di dalam masjid dan kegiatan keagamaan dilakukan dengan cukup baik. TPA Masjid Fajar Hidayah memiliki 30 santri tingkat iqro' dan 15 santri tingkat Al-Qur'an.

Selain itu, wanita dan anak merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pembangunan dan keberhasilan pembangunan Desa Pasar Senen. Masih tertinggalnya peran perempuan dan kualitas hidup perempuan dan anak di berbagai bidang pembangunan antara lain di tandai belum optimalnya partisipasi kaum perempuan dan pemuda dalam pembangunan, hal itu terlihat dari prestasi pemuda dalam bidang seni budaya dan olah raga masih sangat rendah.

Sasaran akhir dari setiap pembangunan bermuara pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM merupakan subyek dan obyek pembangunan, mencakup seluruh siklus kehidupan manusia, sejak kandungan hingga akhir hayat. Oleh karna itu pembangunan kualitas manusia harus menjadi perhatian penting. Pada saat ini SDM di Desa Pasar Senen cukup baik dibandingkan pada masa-masa sebelumnya.

Struktur Pemerintahan Desa Pasar Senen



B. Faktor yang mempengaruhi menurunnya minat belajar Al-Quran

Pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua. Setiap orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anak-anaknya. Orang tua harus mengajarkan Al-Qurán sejak dini kepada anaknya sebagai pondasi dan dasar untuk pendidikan sang anak. Selain itu dengan mempelajari Al-Qurán dapat membentuk anak yang berakhlak mulia.

Akhlak yang baik tidak akan dapat diwujudkan tanpa adanya usaha menanamkan Pendidikan Agama Islam sebagai proses sekaligus niat untuk mencapai tertanamnya akhlak yang baik kepada generasi muda yang akan menjadi pengganti dan penerus di masa yang akan datang.

Sebagai khalifah di bumi, kita dituntut untuk menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya artinya dengan memahami serta mengamalkan ilmu

agama dan ilmu umum sehingga ilmu pengetahuan menjadi satu kesatuan yang utuh, dengan tujuan menambah keilmuan dan ketaqwaan.

Memang lembaga pendidikan Islam seperti TPA (tempat pendidikan Al-Qurán) hampir dapat dikatakan kurang perhatian jika dibandingkan lembaga pendidikan formal, fasilitas, sarana dan prasarana seperti TPA (tempat pendidikan Al-Qurán) tidak selengkap sekolah-sekolah formal terutama yang berada di bawah koordinasi Departemen Pendidikan Nasional. Sehingga lembaga pendidikan Islam secara umum mengalami keterlambatan dalam perkembangannya.

Dewasa ini, pertimbangan masyarakat dalam memilih pendidikan bagi anak sangat lah berbeda dengan masa lalu. Pada masa lalu, pendidikan lebih kepada pembentukan maupun pewarisan nilai-nilai keagamaan dan tradisi masyarakatnya. Artinya jika seorang anak sudah bersikap positif dan memelihara tradisi masyarakat, maka dinilai sudah berpendidikan tanpa mengkaitkannya dengan pekerjaan dan ekonominya. Akan tetapi bagi masyarakat yang sudah semakin terdidik dan terbuka, pada umumnya lebih

rasional, pragmatis, berpikir jangka panjang dan karena tiga aspek (nilai, status sosial dan cita-cita) yang menjadi pertimbangan secara bersama-sama. Bahkan dua pertimbangan terakhir (status sosial dan cita-cita) cenderung lebih dominan.

Sehingga dalam prakteknya sekarang ada saja problematika yang menjadi penghambat tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebagaimana diatas. Berdasarkan data dan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara

didapaaatkan beberapa faktor yang menjadi penyebab menurunnya minat anak dalam belajar Al-Qurán pasca Sekolah Dasar di Desa Pasar Senen yaitu:

1. Faktor Anak

Secara umum anak lebih cenderung tidak mengetahui tujuan dan pentingnya belajar Al-Qurán sehari-hari. Mereka menjawab hanya sebatas untuk bisa membaca Al-Qurán. Usia anak-anak adalah usia yang sangat rentan dipengaruhi oleh lingkungan. Anak-anak akan mengalami perubahan sikap dari patuh, memberontak hingga menentang. Hal ini terjadi karena perubahan

psikologi kejiwaan anak dalam pencarian jati dirinya, maka perlu pencegahan sejak dini agar terhindar dari pengaruh negatif. Faktor dari anak yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Malas

Arti kata malas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu tidak mau bekerja atau mengerjakan sesuatu, segan, tidak suka; tidak bernaftsu. Setiap orang pasti pernah merasakan malas, karena sifat malas sangatlah manusiawi. Seperti malas belajar dan membaca Al-Qur'an. Namun akan sangat tidak wajar jika

kita terus menerus merasa malas dalam belajar dan membaca Al-Qur'an.

Karena jika itu terjadi, berarti ada yang salah pada diri kita.

Utsman bin Affan berkata, Utsman bin Affan ra pernah berkata:

“Apabila hati kalian bersih, niscaya kalian tidak akan pernah puas dengan al-Qur'an.” (Majmu Fatawa Ibnu Taimiyah, bab al-Adab wa at-Tasawwuf).

Hasil dari penelitian di lapangan, minat belajar Al-Qurán pada anak setelah lulus Sekolah Dasar di Desa Pasar Senen semakin menurun.

Biasanya setelah shalat ashar anak-anak di Desa Pasar Senen mengikuti kegiatan belajar Al-Qurán di masjid, tetapi dengan keadaan zaman yang semakin berkembang anak-anak justru semakin sedikit yang mengikuti kegiatan belajar Al-Qurán di masjid terutama bagi anak pasca sekolah dasar.

Orang tua dari Hanif menyatakan faktor yang mempengaruhi anak dalam belajar al-quran yaitu main hp main game, menonton televisi, bermain internet. ketika bermain lupa akan segalanya,

Mereka akan merasa malas untuk belajar ketika sudah bermain hp atau elektronik lainnya.

Perkembangan IT salah satunya, anak-anak yang belajar di TPQ terpengaruh dengan teknologi, seperti bermain HP/game, nonton Tv dan teknologi lainnya. Karena keasikan bermain, sehingga mereka merasa malas untuk belajar Al-Qurán dan menghabiskan waktu untuk nongkrong bersama teman sebaya sembari bermain HP.

b. Gengsi

Alasan selanjutnya anak yang telah lulus Sekolah Dasar tidak mau lagi belajar

Al-Qurán adalah “gengsi lah.. bikin malu, yang mengaji itu anak-anak kecil” kata Rolan saat diwawancarai.⁴¹. Ada perasaan enggan atau gengsi ketika remaja atau anak yang mulai memasuki bangku SMP memulai belajar membaca huruf hijaiyah, karena gengsi maka minat belajarnya terhadap Al-Qurán semakin menurun.

c. Adanya Beban Tugas Sekolah

⁴¹ Wawancara dengan Rolan tanggal 9-februari -2020

Salah satu anak bernama Ayuhan saat diwawancarai tentang alasan menurunnya minat belajar Al-Qurán, menyatakan bahwa dia tidak lagi mengikuti kegiatan belajar Al-Quran setelah tamat sekolah dasar dikarenakan banyaknya tugas sekolah dan kegiatan ekstra kurikuler. Harusnya mereka yang memiliki tugas sekolah yang cukup banyak bisa diselesaikan dengan membagi waktu dengan baik, misalnya dengan menyelesaikan tugas sekolah dimalam hari setelah shalat magrib.

d. Merasa bisa

Ada sebagian anak yang sudah merasa bisa, anak-anak yang sudah merasa cukup bisa membaca Al-Quran, itu biasanya dari anak-anak sekolah SMP, Padahal mereka membaca saja, belum fasih dan belum memahami tajwid, apalagi sampai tahu makna, artinya dan mengamalkannya sangat jauh sekali. Untuk itu anak jangan sampai merasa puas, seharusnya anak harus diberi arahan dukungan oleh guru, kalau di rumah harus mendapat arahan dari orang tua.

2. Faktor Lingkungan

Disamping faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri, ada pula faktor eksternal yang berasal dari luar yakni faktor lingkungan, Hal ini juga dialami oleh anak-anak Desa Pasar Senen, yang mana minat mereka untuk mengaji juga tergantung dari banyaknya teman yang juga ikut mengaji, selain juga kurang adanya dorongan dari orang tua anak-anak tersebut.

Beberapa faktor lingkungan yang menyebabkan penurunan minat belajar Al-Qurán bagi anak pasca Sekolah Dasar, yaitu sebagai berikut:

a. Acara Televisi atau Adanya Media Elektronik Lainnya

Sepulang dari sekolah, anak-anak pasca Sekolah Dasar di Desa Pasar Senen lebih suka menonton tv, bermain hp, bermain internet serta game online dan sebagainya, sehingga minat anak untuk belajar Al-Qurán menurun.

Hal inilah yang terjadi saat ini, perkembangan teknologi bukan semakin mendekatkan diri pada Allah, malah sebaliknya, lebih mengutamakan media social dan teknologi sehingga minat belajar Al-Qurán khususnya pada anak-anak semakin menurun.

b. Faktor Orang Tua

Hasil dari penelitian di lapangan, pada umumnya orang tua di Desa Pasar Senen cenderung mengutamakan pendidikan anak-anaknya lebih pada jenjang pendidikan formal, dan kurang memperhatikan pendidikan non formal anak. Karena terlalu mengedepankan pendidikan formal, sehingga minat untuk mengaji Al-Qurán bagi anak khususnya pasca Sekolah Dasar menurun.



Ustadzah Ela menyatakan, yang utama penyebab menurunnya

minat anak dalam belajar Al-Qurán yaitu pengaruh lingkungan keluarga, “jika sejak kecil kita ajarin anak dengan Al-Quran ataupun sekedar mendengarkan ayat Al-Quran maka itu bisa menumbuhkan minatnya belajar Al-Quran, tapi jika tidak kita lakukan sejak kecil maka anak kita susah untuk belajar Al-Quran. Jadi sejak umur tiga tahun atau saat pendengaran anak mulai bagus kita dengarkan Al-Quran atau bacakan Al-Quran sebelum tidur meskipun dia

belum mengerti dengan Al-Quran.⁴²

Koresponden lain yaitu Ustadzah Melinda menyatakan “Faktor keluarga sangat mempengaruhi minat anak dalam belajar, jika keluarga sendiri tidak begitu semangat dalam mendorong anaknya untuk belajar agama atau dan Al-qurán, maka anak ini tidak memiliki semangat dalam belajar Al-qurán. Maka dari itu peran orang tua sangat penting sekali.

Sebagian orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Menghabiskan waktu di kantor maupun di ladang sehingga anak kurang mendapatkan perhatian, Peneliti dalam masalah ini pernah bertanya kepada Ibu Efrina selaku orang tua si anak, “Apakah anda membiarkan anak anda dan tidak memperdulikannya dalam hal pendidikan Al-Qurán?” Ibu Efrina menjawab “ya, terkadang. Ketika kami di ladang, tergantung anak mau mengaji atau tidak. Sebelum keladang kan sudah kami ingatkan.”. Kurangnya perhatian dan motivasi orang tua terhadap anak menjadikan minat anak untuk belajar Al-Qurán semakin menurun. Bahkan ada yang beranggapan bahwa belajar Al-Qurán hanya sebuah tradisi dan budaya lama bukan merupakan suatu kewajiban seorang muslim.

c. Faktor Pembelajaran

Faktor lingkungan selanjutnya yang menyebabkan penurunan minat belajar Al-Qurán bagi anak pasca Sekolah Dasar selanjutnya yakni tidak adanya pembagian kelas berdasarkan kemampuan, semuanya dijadikan satu dalam satu ruangan, sehingga kondisi dalam proses pembelajaran menjadi kurang

⁴² Wawancara dengan Ustadzah Elia tanggal 17-februari -2020

efektif.⁴³

Ketika ditanyakan mengapa tidak lagi belajar Al-Qurán, Ayla mengatakan “bosan, karena kelamaan nunggu giliran belajar”, “tidak asik, seperti ngaji biasa aja. Dan ada permasalahan dengan buya. buya terlalu berlebihan dalam meneggur jadi malas ngaji, takut dimarahi⁴⁴ Mutia selaku guru pengajian mengatakan “Disini, tidak ada target yang dijadikan standarisasi kesuksesan dalam belajar Al-Qurán semacam rapor di sekolah umum gitu, mungkin itu jadi salah satu penyebab menurunnya minat belajar Al-Qurán”.⁴⁵

C. Solusi dalam meningkatkan minat belajar Al-Qurán

Melihat banyaknya faktor-faktor penyebab penurunan minat mengaji Al-Qurán bagi anak pasca Sekolah Dasar yang telah diuraikan dalam di atas, perlu adanya langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai solusi atas beberapa faktor tersebut, diantaranya adalah:

1. Faktor Dari Anak

Perlu adanya kesadaran yang harus diumbulkan sejak dini bahwa mengaji Al-Qurán merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat muslim. Selain Al-Qurán sebagai kitab suci umat Islam, sudah seyogyanya sebagai umat yang taat beragama untuk dapat membaca dengan baik dan benar serta mampu memahami kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemberian motivasi tersebut harus dilakukan oleh setiap orang tua

⁴³ Observasi di Desa Pasar Senen pada tanggal 26-02-2020

⁴⁴ Wawancara dengan Ayla tanggal 2-februari -2020

⁴⁵ Wawancara dengan ibu Mutia Ningsih tanggal 23-februari -2020

yang menginginkan anaknya menjadi anak yang berakhlak baik kelak, jadi tidak sebatas doa yang mereka panjatkan namun usaha untuk mendidik anak tentang ilmu agama pun perlu ditekankan. Sebagai langkah lanjutan apabila anak tersebut telah merasa bisa dalam mengaji Al-Qurán adalah dengan mendidiknya pada pondok pesantren agar pengetahuan keagamaannya semakin mendalam.

2. Faktor Dari Lingkungan

Dukungan atau motivasi dari orang-orang terdekat sangat bermakna dalam perkembangan kepribadian sang anak. Terlebih para orang tua yang juga tidak boleh hanya menitik beratkan pendidikan anaknya dalam bidang ilmu-ilmu umum saja, tapi orang tua dalam mendidik anak harus mengajarkan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum sebagai bekal untuk anak dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Allah berfirman dalam surat Al-Qosos ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

“Carilah negeri akhirat pada nikmat yang diberikan Allah kepadamu, tapi jangan kamu lupakan bagianmu dari dunia”. (QS. Al-Qosos: 77).

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan kita agar memanfaatkan nikmat dunia yang Allah berikan, untuk meraih kemuliaan akhirat. Lalu Allah katakan, jangan kamu lupakan bagianmu dari dunia. Ya, “bagianmu”, yakni bagian kecil dari duniamu, bukan setengahnya, apalagi semuanya. Jelas sekali dari ayat ini, bahwa kita harusnya mementingkan akhirat, bukan seimbang dengan dunia, apalagi mendahulukan dunia.

Kemudian Allah berfirman dalam ayat lain:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidaklah ciptakan jin dan manusia, melainkan agar mereka beribadah hanya kepada-Ku“. (QS. Adz-Dzariyat: 56).

Ayat ini menunjukkan bahwa ibadah adalah tujuan utama kita diciptakan. Oleh karenanya orang tua hendaknya memotivasi anak untuk terus belajar Al-Qurán agar anak memahami dan dapat mengamalkannya untuk bekal kehidupan akhirat.

Bila orang tua tidak memberikan arahan dan dorongan kepada anak, maka anak akan menjadi liar, imannya tipis dan mudah sekali goyah yang dapat membahayakan anak itu sendiri. Salah satu contoh yakni pembagian waktu menonton televisi, mengarahkan atau memberikan pengertian kepada anak terhadap acara televisi yang mereka tonton.

Bahkan realita yang terjadi sekarang adalah acara-acara televisi untuk anak-anak yang semula kebanyakan ditayangkan pada hari libur sekolah atau hari minggu, sekarang jam penayangannya pun mengalami pergeseran yaitu pada waktu antara sholat maghrib dan sholat isya.

Hal ini perlu menjadi pemikiran bersama karena pada waktu itu adalah waktu yang sangat baik digunakan untuk belajar yaitu belajar mengaji Al-Qurán. Sehingga orang tua perlu mengambil tindakan atas hal ini supaya perhatian anak untuk belajar tidak teralihkan dengan acara-acara televisi tersebut.

3. Faktor Dari Pembelajaran

Ustadzah Elia menjelaskan “Mereka harus rajin belajar Al-Qurán meskipun

hadir sekedar duduk dan mendengarkan namun harus rutin, jika sehari ngaji sehari tidak maka anak akan mudah lupa dengan apa yang diajarkan dan itu akan menurunkan minat belajar Al-Quran. Selain itu metode yang digunakan juga harus bervariasi seperti metode iqro', menulis dan melantunkan dalam lagu. Jadi meskipun mereka belum bisa membaca, mereka akan mengenal huruf hijaiyah.

Media, alat serta lingkungan menjadi sangat penting karena mempengaruhi terhadap tersampaikan atau tidaknya suatu materi pembelajaran kepada peserta didik. Untuk itu perlu adanya rumusan kurikulum yang jelas, pembagian kelas berdasarkan kemampuan atau umur, pemenuhan fasilitas pendukung proses belajar mengajar serta penambahan tenaga pendidik dalam proses belajar selain untuk mengefesienkan waktu juga agar anak-anak tidak merasa bosan karena harus berhadapan dengan seorang pengajar secara terus-menerus.

Disamping pemenuhan unsur-unsur pembelajaran tersebut, perlu juga adanya sinkronisasi materi keagamaan lintas jenjang pendidikan dalam memberikan muatan pendidikan Islam sesuai peruntukannya, karena untuk merubah kurikulum yang sudah melekat disuatu wilayah perlu adanya kerjasama dari semua pihak agar tujuan dari pembelajaran itu pun bisa tersampaikan secara maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Menurunnya minat belajar Al-Qurán bagi anak setelah lulus Sekolah Dasar di Desa Pasar Senen disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : (a) faktor anak, (malas, gengsi, Adanya Beban Tugas Sekolah, merasa bisa) (b) faktor lingkungan (Acara Televisi atau Adanya Media Elektronik Lainnya, faktor orang tua dan faktor pembelajaran.

2. Orang tua dan guru pengajian hendaknya memberikan motivasi dan menanamkan kesadaran sejak dini kepada anak, bahwa belajar Al-Qurán merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat muslim yang berguna untuk dunia dan akhirat. Perlu adanya pengontrolan dan manajemen waktu bagi anak.

B. Saran

Perlu dilakukannya penelitian lanjutan dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran Al-Qurán guna meningkatkan minat belajar Al-Qurán pada anak usia pasca sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Maman. 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Aminah Nana.1997. *Pendidikan Kesehatan Dalam Al-Quran*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.

Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:PT Rineka Cipta.

Danim, Sudarwan 2013. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung:CV Pustaka Setia.

Drs Hharyono, 1998. *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Hadi, Amirul. 1998, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Hasil observasi dan wawancara di masjid Fajar Hidayah tanggal 1 november 2019 pukul: 16:00.

Kementerian Agama RI, 2014. *Al-Quran Dan Terjemahanya*. Bandung: Cv Penerbit Diponegoro.

Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*, Surabaya : Usaha Nasional.

Marleni, Lusi. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Bangkinang*, Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika.

Marlian, Rosleny. 2010. *Psikologi umum*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Muhammad Iqbal A,Gazali, 2010. *Keutamaan Membaca Al-Quran dan Menghapal Al-Quran*. Jakarta: Islamhouse.

Muhibbinsyah, Syah 2013. *Psikologi pendidikan Dengan Pendekatan Baru*.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurkancana, Wayan Sumartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha

Nasional.

Razak. Nasruddin. 1984. *Dienul Islam*. Bandung: Al-ma'arif.

Sabana. 2011. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT

Rineka Cipta Jakarta.

Subana. 2011. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: CV Pustaka Setia,

Sumartana, Nurkancana Wayan. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha

Nasional.

Suryabrata, Sumadi. 1998 *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo

Persada,

Suryabrata, sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Persada.

Syah Muhibbin, 2013, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung:

PT Remaja Rosdakarya

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta :PT Raja Grafindo persada.



LAMPIRAN

A. PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA

Identitas responden

Nama :

Umur :

Usia anak :

Pertanyaan tentang faktor faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar Al Qur'an

1. Pada usia berapa minat belajar Al Qur'an anak menurun?
2. Apa faktor yang mempengaruhi menurunnya minat belajar Al Qur'an?
3. Bagaimana memotifasi anak agar minat belajar Al Qur'an nya meningkat?
4. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Al Qur'an?
5. Bagaimana solusi dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an Bagi Anak Pasca Sekolah Dasar di Desa Pasar Senen?
6. Bagaimana tantangan dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an Bagi Anak pasca sekolah Dasar di Desa Pasar Senen?

K E R I N C I

B. PEDOMAN WAWANCARA GURU

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Pertanyaan tentang faktor faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar Al Qur'an

1. Menurut ustadz apa faktor utama yang mempengaruhi minat anak dalam belajar Al Qur'an?
2. Prinsip prinsip apa saja yang ustad gunakan dalam membina anak/santri sehingga mereka mau belajar Al Qur'an?
3. Metode apa yang ustad terapkan dalam membina mereka?



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

C. DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar. Anak-anak desa pasar senen usia pasca sekolah dasar sedang bermain game



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K



Gambar: wawancara dengan orang tua di Desa Pasar Senen



Gambar: Proses belajar mengajar TPA Pasar Senen Fajar Hidayah



Gambar: wawancara guru pengajian TPA Pasar Senen Fajar Hidayah

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Atin Anggela Sari
Tempat, Tanggal lahir : Dusun Baru, 19 November 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Pasar Senen
Pekerjaan : Mahasiswa
Nama Orang Tua
Ayah : Surdin
Ibu : Efrina
Alamat Orang Tua : Pasar Senen

I. Jenjang Pendidikan

No	Pendidikan	Tempat	Tamatan
1.	SD No. 126/III Siulak Panjang	Siulak Panjang	2010
2.	MTS Siulak Gedang	Siulak Gedang	2013
3	SMA Negeri 4 Kerinci	Siulak/ Tutung Bunkuk	2016
4	IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2021

Sungai Penuh, Agustus 2021
Penulis

Atin Anggela Sari
Nim.1610201006

PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA

Identitas responden

Nama :

Umur :

Usia anak :

Pertanyaan tentang faktor faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar Al Qur'an

1. Pada usia berapa minat belajar Al Qur'an anak menurun?
2. Apa faktor yang mempengaruhi menurunnya minat belajar Al Qur'an?
3. Bagaimana memotifasi anak agar minat belajar Al Qur'an nya meningkat?
4. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Al Qur'an?
5. Bagaimana solusi dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an Bagi Anak Pasca Sekolah Dasar di Desa Pasar Senen?
6. Bagaimana tantangan dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an Bagi Anak pasca sekolah Dasar di Desa Pasar Senen?

PEDOMAN WAWANCARA GURU

A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Pertanyaan tentang faktor faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar Al Qur'an

1. Menurut ustadz apa faktor utama yang mempengaruhi minat anak dalam belajar Al Qur'an?
2. Prinsip prinsip apa saja yang ustad gunakan dalam membina anak/santri sehingga mereka mau belajar Al Qur'an?
3. Metode apa yang ustad terapkan dalam membina mereka?